

JURNAL

KERJASAMA YKKS DAN MASYARAKAT KELURAHAN TANDANG DALAM MENGATASI ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI ANAK DAMPINGAN PADA TAHUN 2015-2016

By : Asih Dwi Wulandari

Abstrack

Title: Partnership between YKKS and Society of Tandang in Resolving Dropouts Through Children Mentory Program on 2015-2016

This research discusses the partnership between NGO's and society in order to resolve droupouts through children mentory program in Tandang Village. This research is motivated by the partnership between LSM and society on children protection including education. The purpose of this research is to explain the partnership between YKKS and society, and other programs which conducted by YKKS, and obstacles might be faced in attempt to reduce droupouts. The author uses the Partnership theory and Empowerment theory to examine the relationship of partnership and the impact of partnership on society. This research uses qualitative method to know the partnership involved and programs in assisting children. The result of this study shows that program held by YKKS always involves society. The mentory program are the children assisted by the YKKS and deserve the benefit from the YKKS program. There are several factors that affect dropouts in Tandang Village and findings obtained from the partnership.

Keywords: partnership, society empowerment, dropouts.

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Kerjasama LSM dan Masyarakat dalam upaya menekan angka anak putus sekolah melalui anak dampingan di Kelurahan Tandang. Penelitian ini didorong oleh adanya LSM yang bekerjasama dengan masyarakat dalam hal perlindungan anak termasuk pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kerjasama yang terjalin antara YKKS dengan Masyarakat serta program-program apa saja yang dilakukan oleh YKKS dan kendala apa saja yang dihadapi dalam upaya menekan angka anak putus sekolah. Penulis menggunakan teori Kemitraan dan Pemberdayaan untuk mengkaji hubungan kerjasama dan dampak kerjasama terhadap masyarakat. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui kerjasama yang terjalin dan program-program apa yang dilakukan dengan anak dampingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan program yang dilakukan oleh KKS, selalu melibatkan

masyarakat. Anak dampingan merupakan anak yang didampingi oleh KKS dan berhak untuk menerima manfaat dari program KKS. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di Kelurahan Tandang dan temuan yang didapatkan dalam berlangsungnya kerjasama tersebut.

Kata Kunci : Kerjasama, Pemberdayaan Masyarakat, Anak putus sekolah

I. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, di mana memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit yaitu sekitar 250 juta jiwa. Tidak hanya itu, Indonesia juga memiliki banyak suku, ras, budaya, dan kekayaan alam yang belum tentu semua Negara memilikinya. Namun, dengan banyaknya jumlah penduduk, ras, suku, budaya dan kekayaan alam tidak menjadikan Indonesia adalah bangsa yang tidak memiliki masalah. Masalah yang terjadi di Indonesia adalah kompleks, khususnya dalam bidang sosial ekonomi yaitu kemiskinan.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang tidak bisa dianggap remeh dan merupakan salah satu permasalahan yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia. Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan pada bulan Maret 2015 yang menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,59 juta orang atau 11,22%. Hal ini menunjukkan bahwa tugas Pemerintah harus lebih menekankan pada program yang menjamin kemiskinan agar dapat teratasi dengan baik.

Dalam pencapaian kesejahteraan umum, Pemerintah melakukan berbagai upaya seperti pembangunan untuk suatu perubahan ke arah kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pembangunan yang dilakukan yaitu dengan pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik yang sering disebut dengan pemberdayaan. Dengan pencapaian kesejahteraan terutama yang bersangkutan dengan masyarakat tentunya tidak akan terlepas dari pembangunan keduanya. Namun seringkali pemerintah lebih memfokuskan pada pembangunan yang fisik mengingat anggaran pemerintah yang terbatas. Padahal pemberdayaan itu

juga tidak kalah penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kualitas manusia (SDM) yaitu dengan pendidikan.

Sedangkan pada tahun 2013 rata-rata nasional angka putus sekolah usia 7–12 tahun mencapai 0,67 persen atau 182.773 anak; usia 13–15 tahun sebanyak 2,21 persen, atau 209.976 anak; dan usia 16–18 tahun semakin tinggi hingga 3,14 persen atau 223.676 anak. Hal ini sangat ironis karena anak sebagai penerus bangsa malah tidak bersekolah sehingga banyak diantara mereka yang seharusnya mengeyam bangku sekolah justru malah menghabiskan waktu di luar rumah seperti bekerja, bermain, dan menganggur di rumah. Sedangkan berdasarkan data Susenas tahun 2013, angka putus sekolah untuk SMP lebih dari 25% jumlah siswa sedangkan angka putus sekolah untuk SMA lebih dari 50% jumlah siswa.

Dengan melihat keadaan tersebut tentunya terdapat perbedaan yang signifikan antara kewajiban pemerintah dan kenyataan yang ada mengenai masalah pendidikan pada anak. Terlihat bahwa mengapa ada banyak program pemerintah dalam pendidikan tetapi masih terdapat banyak anak putus sekolah. Melihat hal ini tentunya secara tidak langsung Negara belum bisa memenuhi hak anak yang salah satunya yaitu hak untuk mendapatkan pendidikan.

Kasus pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan ini tersebar secara rata di hampir seluruh wilayah Indonesia, sehingga peran desentralisasi sangat penting dalam penanganan kasus ini. Desentralisasi merupakan penyerahan wewenang pemerintah pusat kepada pemerintahan daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Dengan adanya desentralisasi ini membuat pemerintah daerah memiliki hak untuk membangun dan mengatasi permasalahan yang ada di daerahnya sendiri tanpa adanya campur tangan dari daerah lain. Sehingga dalam hal ini pemerintah daerah dapat melakukan penanganan anak putus sekolah di daerahnya masing-masing. Penanganan anak putus sekolah dapat dilakukan melalui pembangunan seperti pembuatan sekolah di daerah terpencil, pengadaan buku sekolah, pemberian beasiswa, dan lain-lain. Selain pembangunan, pemberdayaan juga dapat mengantisipasi anak putus sekolah dengan menjalin kemitraan dengan LSM.

Salah satu contoh yang sudah terjadi yaitu Kota Semarang dan Kabupaten Semarang yang telah menjalin kerjasama dengan LSM yaitu KKS dalam perlindungan anak termasuk pendidikan. KKS merupakan lembaga non profit yang bergerak pada perlindungan anak. Saat ini KKS melakukan dampingan pada 5 Kelurahan/ Desa yaitu Kelurahan Tandang, Kelurahan Sendangguwo, Desa Gondoriyo, Desa Wonorejo dan Desa Tlompakan. Sistem yang dilakukan KKS yaitu dengan adanya anak dampingan untuk dapat menerima program. Hingga saat ini, diantara 5 Kelurahan/Desa yang memiliki jumlah anak dampingan terbanyak adalah Kelurahan Tandang karena dengan jumlah masyarakat yang padat dan mayoritas berada pada garis kemiskinan.

Dengan adanya peranan besar yang dilakukan YKKS dalam upaya menekan angka anak putus sekolah tersebut sangat membantu permasalahan anak putus sekolah yang terjadi di Kelurahan Tandang, dimana tidak sedikit anak yang tidak dapat mengenyam bangku sekolah karena berbagai faktor. Dalam perkembangan YKKS di Kelurahan Tandang tidak berjalan dengan sia-sia, hal ini ditunjukkan dari partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Kerjasama yang dilakukan oleh YKKS dan masyarakat dalam upaya menekan angka anak putus sekolah untuk kesejahteraan anak melalui anak dampingan menarik peneliti untuk diteliti. Adapun permasalahan yang hendak diteliti oleh peneliti ini adalah bagaimana kerjasama yang dibangun antara YKKS sebagai pihak yang melakukan pemberdayaan dan masyarakat Kelurahan Tandang yang merupakan pihak yang diberdayakan dalam upaya menekan angka anak putus sekolah di Kelurahan Tandang pada tahun 2015-2016.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kualitatif karena memiliki tujuan dalam menjelaskan kerjasama yang terjalin antara YKKS dengan masyarakat serta mendiskripsikan program-program apa saja yang dilakukan KKS. Oleh karena itu data yang di dapat yaitu dengan hasil wawancara yang dilakukan baik dari pihak KKS, Masyarakat Kelurahan Tandang dan pihak Kelurahan Tandang yang kemudian akan dianalisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kerjasama yang terjalin antara YKKS dengan Masyarakat

3.1.1. Kerjasama dengan Masyarakat

a. Pokja

Kelompok Kerja atau yang disebut dengan Pokja merupakan suatu kelompok organisasi Kelurahan Tandang yang anggotanya merupakan ibu-ibu PKK yang diketuai oleh Bu Lurah. Dalam suatu kegiatan Pokja memiliki tempat pertemuan yaitu Kantor Kelurahan. Para anggota Pokja merupakan perwakilan ibu-ibu PKK dari RW-RW se Kelurahan Tandang. Pemilihan dari tim Pokja itu sendiri yaitu dari penunjukan yang dilakukan oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Tandang yaitu Bu Lurah sendiri yang kemudian dibuatkan SK (Surat Keputusan) oleh Lurah.

Dalam hubungan kerjasama dengan YKKS, Pokja juga dilibatkan dalam program. Pelibatan ini merupakan salah satu wujud kerjasama yang baik karena meskipun organisasi ini merupakan organisasi sosial namun pihak dari Kelurahan perlu untuk mengetahui program yang akan dijalankan. Peran Pokja juga sangat membantu berjalannya program karena anggota Pokja mengetahui kondisi wilayah di Tandang. Selain itu memudahkan dalam koordinasi dengan wilayah yang akan dijadikan sasaran program apabila jika sasaran program orang tua dan balita yaitu sebagai contoh program pengasuhan.

b. Badan Musyawarah Masyarakat (BMM)

Badan Musyawarah Masyarakat atau yang sering disebut dengan BMM merupakan salah satu kelompok masyarakat yang bekerjasama dengan KKS. BMM memiliki peran yaitu sebagai jembatan antara YKKS dengan Kelurahan dan Masyarakat dalam semua program yang akan dilakukan oleh KKS. Keberadaan BMM hanya terdapat dalam kelurahan/desa yang didampingi oleh KKS saja sehingga BMM belum tentu terdapat di kelurahan/desa lain. BMM sendiri seperti layaknya organisasi lain yaitu memiliki visi dan misi.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BMM memiliki organ-organ lainnya. Organ-organ tersebut merupakan bagian dari BMM yang bekerjasama saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Yang

dimaksud organ-organ BMM terdiri dari Panitia Program, Koordinator Komisi Bagian Hubungan Sponsor (BHS) dan Komisi BHS RW/Dusun.

- **Koordinator Komisi BHS**

Koordinator Komisi Bagian Sponsor atau yang disebut dengan Koordinator Komis BHS merupakan salah satu bagian BMM. Koordinator Komisi BHS merupakan seseorang yang dipercaya oleh BMM dan YKKS untuk mengkoordinir semua komisi yang ada di RW-RW se Kelurahan yang didampingi oleh YKKS. Untuk Kelurahan Tandang terdapat 2 Koordinator Komisi yaitu Ibu Marni dan Ibu Hastuti Indriyani.

Peran Koordinator Komisi BHS sangat penting dalam terlaksananya proyek KKS. Koordinator Komisi BHS bisa dikatakan ujung tombak bagi kelancaran program karena setiap program yang dilakukan oleh KKS selalu sarannya yaitu anak dampingan sehingga setiap penanggungjawab *Life Stage* selalu melaporkan semua kegiatannya kepada Koordinator Komisi tentang program yang akan dilaksanakan dan berapa anak dampingan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Setelah itu Koordinator Komisi akan menghubungi komisinya di masing-masing RW untuk mencari anak dampingan yang akan mengikuti program tersebut.

- **Komisi BHS**

Komisi Bagian Hubungan Sponsor atau yang disebut dengan komisi BHS merupakan seseorang yang dipercayai oleh Yayasan dan BMM untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh Yayasan melalui Koordinator BHS untuk menindaklanjuti tugas tersebut. Keberadaan Komisi BHS terdapat di setiap RW se Kelurahan Tandang kecuali RW 8 karena RW 8 merupakan bukan salah satu RW yang didampingi oleh YKKS dengan alasan tertentu meskipun saat ini ada anak dampingan yang di sana sebanyak 2 orang saja karena anak tersebut merupakan pindahan dari RW lain sehingga yang mengurus langsung Koordinator Komisi masing-masing wilayah yaitu Bu Marni.

- **Panitia Program**

Panitia Program merupakan salah satu organ dari BMM yang bertugas sebagai panitia dalam menjalankan program dari YKKS atau dengan kata lain panitia program merupakan seseorang yang karena kemampuannya dipercaya sebagai pelaksana kegiatan program. Setiap program yang akan dilakukan oleh YKKS selalu harus ada panitia program untuk mempersiapkan peralatan dan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan dalam program tersebut supaya program dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian keberadaan panitia program juga sangat penting untuk membantu YKKS dalam keberhasilan program yang akan dilaksanakan.

c. Kelompok Perlindungan Anak Kelurahan Tandang (KPAK)

Kelompok Perlindungan Anak Kelurahan Tandang atau yang sering disebut dengan KPAK merupakan suatu organisasi yang bergerak pada perlindungan anak di Kelurahan Tandang. Latar belakang berdirinya KPAK yaitu sebagai bentuk rasa peduli masyarakat terhadap semua permasalahan yang dialami oleh anak. Oleh karena itu dengan adanya KPAK diharapkan mampu mengurangi permasalahan anak di Kelurahan Tandang.

Dalam pelaksanaan tugas di masyarakat KPAK bekerjasama dengan KKS. Kerjasama yang dilakukan dalam bedah kasus, pelatihan kekerasan, workshop, dan lain-lain untuk memberitahu saling tukar informasi satu sama lain. Keduanya saling menguntungkan karena dengan adanya KKS, KPAK mendapatkan berbagai pelatihan untuk menambah wawasan sedangkan KKS mendapatkan keuntungan karena perannya dapat dibantu dengan adanya KPAK. Keduanya saling sinergi dalam melakukan upaya untuk mensejahterakan anak agar anak mendapatkan hak-haknya lagi yang belum didapat supaya anak dapat hidup dan berkembang dengan baik tanpa adanya tekanan dari manapun bahkan termasuk dari orangtuanya sendiri.

3.3.2. Faktor Berjalannya Kerjasama

a. Faktor Intern

➤ Kesamaan Perhatian/Kepentingan

Antara KKS dan Masyarakat memang memiliki perhatian yang sama yaitu kesejahteraan masyarakat. Eksistensi yang membuat hubungan kerjasama antara KKS dengan Masyarakat tersebut salah satunya yang membuat bertahan hingga saat ini. Selain itu dengan adanya visi yang sama akan dapat mengatasi semua hambatan dalam kerjasama yang telah dilakukan.

➤ Saling Mempercayai dan Menghormati

Salah satu alasan kenapa hubungan kerjasama yang telah dilakukan antara KKS dengan Masyarakat dapat berjalan dengan baik hingga saat ini karena adanya kepercayaan dan saling menghormati satu sama lain. KKS menghormati apa yang disampaikan dan lakukan Masyarakat dalam menjalankan program. Sementara Masyarakat mempercayai semua program yang akan dilakukan KKS dalam mensejahterakan masyarakat khususnya dalam hal pendidikan.

➤ Kesetaraan

Salah satu hubungan kerjasama yang dilakukan KKS dan Masyarakat dapat bertahan yaitu karena adanya kesetaraan antara KKS dengan Masyarakat. Kesetaraan ini terlihat dari pembagian peran yang adil dimana tidak ada yang merasa mengungguli dan tidak ada yang merasa tertindas. Baik antara KKS dan Masyarakat saling membutuhkan dan saling berbagi sehingga jika terjadi masalah yang dihadapi oleh KKS maka KKS akan meminta pendapat atau bantuan dengan Masyarakat begitupula jika masyarakat mengalami kesulitan dalam menjalankan program maka dapat konsultasi dengan KKS.

➤ Transparansi

Dalam kegiatan sehari-hari, KKS juga melakukan keterbukaan seperti yang dijabarkan pada paragraf sebelumnya. Keterbukaan dilakukan dengan masyarakat baik melalui informasi dan komunikasi serta bertanggungjawab mengenai keuangan yang ada. Setiap memiliki kegiatan KKS selalu melakukan informasi

dan komunikasi kepada BMM. Selain itu dalam pelaksanaan program yang akan dilakukan, BMM selalu dilibatkan dalam penandatanganan anggaran untuk kegiatan tersebut. Oleh karena itu dengan adanya transparansi yang dilakukan oleh KKS merupakan salah satu alasan bertahannya kerjasama yang dilakukan antara KKS dan Masyarakat dalam upaya menekan angka anak putus sekolah di Kelurahan Tandang hingga saat ini.

➤ **Kekokohan dan Keluwesan**

Dalam kehidupan sehari-hari, baik KKS dan Masyarakat memiliki kekokohan dan keluwesan. Kekokohan baik antara KKS dan Masyarakat saling memiliki kekuatan sendiri. Dari sisi pembuatan aturan atau program, KKS tidak melakukan paksaan sehingga adanya keluwesan dalam pembuatan aturan atau program. Oleh karena itu kekokohan dan keluwesan merupakan salah satu alasan berjalannya kerjasama yang dilakukan oleh KKS karena dengan bagaimanapun juga apabila berhadapan dengan masyarakat maka jangan terlalu kaku karena perkembangan masyarakat yang dinamis sehingga KKS harus luwes.

➤ **Saling Ketergantungan**

Pada dasarnya hubungan kemitraan yang dilakukan harus saling membuat ketergantungan satu sama lain. Jika tidak ada ketergantungan maka tidak ada hubungan saling membutuhkan satu sama lain sehingga kemitraan pun akan pecah di tengah jalan. Dalam hal ini tentunya pola hubungan kemitraan yang dilakukan YKKS dan masyarakat yaitu membuat saling ketergantungan satu sama lain sehingga kerjasama dapat bertahan hingga saat ini. Hubungan saling ketergantungan dapat dilihat dimana YKKS bergantung pada masyarakat demi keberhasilan visi dan misinya dan begitupula dengan masyarakat menggantungkan YKKS demi tujuan mensejahterakan masyarakat khususnya dalam hal anggaran.

➤ **Ide Intelektual**

Ide-ide intelektual merupakan sebuah ide yang logis dan muncul dalam hubungan kemitraan yang berlangsung. Adanya ide-ide intelektual dibutuhkan demi kemajuan suatu hubungan kemitraan. Dalam hal ini YKKS perlu

mendapatkan ide yang berasal dari masyarakat demi kemajuan program, ide yang muncul dari masyarakat sangat dibutuhkan karena pada dasarnya lah masyarakat setempat yang mengetahui daerahnya sendiri. Tanpa adanya ide-ide yang muncul maka dipastikan kerja LSM akan tidak efektif karena tidak mengetahui perkembangan yang ada di masyarakat.

➤ **Kesediaan untuk berkorban waktu, tenaga dan sumber daya lain**

Kerjasama antara KKS dan Masyarakat merupakan kerjasama sosial sehingga dibutuhkan tenaga dan yang ekstra demi tercapainya tujuan bersama. Tenaga ekstra tersebut didapat dengan semangat yang tinggi, apabila tenaga sudah terasa habis dengan kelelahan program maka tubuh diisi dengan semangat lagi. Tanpa adanya semangat dari staff maupun orang yang bekerja di KKS maka semua program tidak akan berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu tanpa adanya kesediaan dari KKS dan Masyarakat maka hubungan kerjasama tidak akan sampai saat ini.

b. Faktor Ekstern

➤ **Kapasitas Pemerintah**

Kapasitas Pemerintah dalam hal kemitraan yang dilakukan dengan masyarakat yaitu adanya peran dari Pemerintah. Dalam arti meskipun YKKS yang melakukan kemitraan dengan masyarakat, namun keterlibatan Pemerintah juga diperlukan dalam terlaksananya program yang akan dilakukan. Pelibatan ini dapat dilakukan dengan pemberian izin pelaksanaan program yang akan dilaksanakan, melibatkan Pemerintah dalam rapat organisasi dan melibatkan Pemerintah dalam hal pelaksanaan program dan melibatkan pemerintah dalam evaluasi program, dan melakukan advokasi dengan Pemerintah.

➤ **Memiliki Link dengan lembaga lain**

Salah satu faktor berjalannya kerjasama yang dimiliki oleh YKKS dan Masyarakat yaitu memiliki jaringan atau hubungan baik dengan lembaga lainnya seperti Yayasan Purba Danarta, Yayasan Setara, PPT Seruni. Hubungan yang baik tersebut berubah menjadi hubungan kerjasama sehingga memudahkan YKKS

dalam menjalankan program yang akan dilaksanakannya. Keadaan tersebut tentunya menjadi peluang bagi KKS untuk mempercepat tujuannya yaitu kesejahteraan masyarakat khususnya dalam hal pendidikan.

3.2. Pendampingan yang dilakukan oleh KKS

Pendampingan yang dilakukan oleh KKS yaitu dengan anak dampingan. Anak dampingan merupakan anak yang memiliki hak atas program yang dijalankan oleh KKS. Anak dampingan dipilih dengan kriteria tertentu khususnya bagi anak yang kurang mampu dan terbebani untuk melanjutkan pendidikannya lagi. Untuk mempermudah pendampingan yang dilakukan oleh KKS maka KKS membagi menjadi divisi yaitu *Life Stage 1* untuk anak umur 0-6 tahun, *Life Stage 2* untuk anak umur 7-14 tahun dan *Life Stage 3* untuk anak usia 15-24 tahun.

3.2.1. Faktor Mempengaruhi Anak Putus Sekolah

➤ Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi anak putus sekolah di Kelurahan Tandang yaitu karena faktor anaknya sendiri yang memang tidak ingin masuk melanjutkan sekolah. Selain itu orangtua yang memang kurang memperdulikan anak sehingga tidak mengurus pendidikan anaknya sendiri. Adapun anak yang memang tidak ingin melanjutkan ke sekolah karena anak memiliki masalah yang ada di sekolah.

➤ Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang mendorong anak putus sekolah di Kelurahan Tandang. Terdapat 2 kemungkinan yang terjadi anak putus sekolah di Kelurahan Tandang yaitu anak putus sekolah karena orangtua tidak dapat membiayai sekolah dan menyuruhnya untuk bekerja atau anak putus sekolah karena keinginan anak sendiri untuk membantu perekonomian keluarganya. Dari dua kemungkinan tersebut memang sulit dibedakan karena orang akan tetap menyalahkan orangtuanya karena pada dasarnya orangtua yang bertanggung jawab atas semua kebutuhan anak termasuk pendidikannya.

➤ Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi anak putus sekolah di Kelurahan Tandang. Ada beberapa contoh kasus anak putus sekolah di Kelurahan Tandang yang disebabkan oleh faktor lingkungan tempat tinggal. Pada bedah kasus yang dilakukan oleh KKS dengan melibatkan masyarakat setempat menyatakan bahwa RW 10, 11, dan 12 merupakan RW yang memiliki lingkungan kurang aman karena di sana banyak angka kekerasan terhadap anak di mana-mana. Banyak anak yang menjadi bekerja seperti menjadi pengamen. Selain itu kondisi lingkungannya mayoritas anak muda nya memiliki pergaulan yang tidak baik seperti pemabok, ngelem, hamil di luar nikah, dan lain-lain.

➤ **Faktor Salah Pergaulan**

Salah pergaulan juga merupakan salah satu pemicu dalam menurunkan minat anak untuk sekolah. Terkadang usia sekolah seseorang belum dapat dikatakan dewasa karena pola pikirnya masih labil sehingga mudah sekali mencoba hal-hal yang baru untuk mencari jati dirinya. Jika tidak diawasi oleh orangtua maka akan terjadi salah pergaulan yang menyebabkan anak putus sekolah.

Orangtua sangat sulit mengawasi anak-anaknya dengan berbagai alasan. Rata-rata siswa yang sekolah menghabiskan waktu lebih banyak di sekolah daripada di rumah apalagi sharing dengan orangtua sehingga orangtua kurang tau masalah yang dihadapi oleh anak. Selain itu pembelian HP yang canggih menyulitkan orangtua untuk mengontrol perkembangan anaknya. Keadaan tersebut akan memudahkan anak untuk salah dalam bergaul dan memutuskan untuk keluar dari sekolah. Salah satu contoh putus sekolah karena salah pergaulan yaitu hamil di luar nikah, lebih mementingkan hobi daripada sekolah, lebih memilih menikah daripada harus belajar, dan lebih memintingkan bermain daripada sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan yang ketat oleh orangtua.

➤ **Faktor Sekolah**

Faktor sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di Kelurahan Tandang. Terdapat suatu penelitian yang dilakukan oleh YKKS bahwa ada beberapa anak yang malas pergi ke sekolah karena berbagai

alasan seperti sering dimarahi guru, sekolah yang membosankan, lingkungan sekolah yang tidak aman, dan lain-lain.

3.3. Hasil Temuan

a. *Miss Communication*

Miss communication merupakan salah satu penghambat dari berjalannya suatu organisasi. *Miss Communication* itu sendiri adalah salah satu akibat dari proses komunikasi yang tidak bisa diterima baik oleh kedua pihak, yang menyebabkan tujuan atau misi dari komunikasi tersebut tidak tercapai. Dalam hal kerjasama yang dilakukan antara KKS dan Masyarakat ternyata *Miss Communication* merupakan salah satu yang terjadi dalam berjalannya kerjasama yang telah dilakukan. Penyebab dari terjadinya *Miss Communication* itu sendiri seperti kesibukan masing-masing orang, lupa, dan lain-lain.

b. Pihak Kerjasama yang belum konsisten

Mayoritas pihak-pihak yang bekerjasama dengan KKS yaitu masyarakat yang memiliki kesibukan masing-masing. Banyak anggota BMM dan KPAK merupakan orang-orang yang memiliki pekerjaan sendiri. Ada yang bekerja sebagai guru, karyawan pabrik, karyawan toko, dan ada juga yang masih kuliah. Oleh karena itu, banyaknya program yang sering diundur karena berbagai alasan.

Belum konsisten tersebut juga kemungkinan dari hasil yang didapat tidak sesuai dengan tenaga dan waktu para anggota. Dalam mengikuti rapat atau pelaksanaan program, para anggota hanya diberi sedikit uang transport dan bahkan hanya diberi *snack* saja. Keadaan ini mungkin berbeda ketika mereka bekerja yang hasil mereka dapatkan lebih tinggi daripada yang didapat dari kegiatan.

c. Rangkap Jabatan

Salah satu hasil temuan yang ada dalam berjalannya program yang dilaksanakan oleh YKKS yaitu adanya beberapa orang yang merangkap jabatan. Merangkap jabatan dilakukan karena kurangnya seseorang yang mau dalam pekerjaan tersebut. Keadaan ini dapat dipengaruhi bahwa proyek yang

dijalankan oleh YKKS merupakan proyek yang bersifat sosial sehingga tidak banyak orang yang mau dalam pekerjaan tersebut sehingga perlunya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap program-program yang bersifat sosial.

d. Masyarakat yang kurang peduli

Salah satu hasil temuan yaitu adanya masyarakat yang kurang peduli. Salah satu contohnya yaitu ketika sosialisasi, masyarakat yang belum memahami arti sosialisasi yang telah diberikan oleh KKS. Mereka hanya datang, duduk dan mendengarkan sosialisasi yang di dengar tanpa memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan masih adanya masyarakat yang datang dalam program tersebut karena ingin mendapatkan *snack* dan *visibility* dari program tersebut. Padahal jika diamati semua program yang berasal dari KKS merupakan program-program yang bagus diterapkan karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan melihat kondisi tersebut maka tujuan program akan terhambat karena sosialisasi yang diberikan tidak diterima dengan baik oleh masyarakat, namun hanya sebuah wacana saja. Sedangkan harapannya program yang sudah diberikan kepada masyarakat dapat dipahami oleh masyarakat dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga apa yang telah disampaikan dalam sosialisasi dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Apabila masyarakat sudah memahami arti pentingnya akan pelajaran yang diberikan, maka hal ini tentunya akan mempercepat tujuan kerjasama yang telah dilakukan antara KKS dengan Masyarakat yaitu kesejahteraan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan.

e. Anak dampungan yang kurang aktif

Kesuksesan program yang dijalankan oleh KKS dapat dilihat dari keikutsertaan para anak dampungan dan menerapkan manfaat program dalam kehidupan sehari-hari. Semua program yang berasal dari KKS merupakan hak dari semua anak dampungan. Program-program tersebut memang dibuat atau dirancang untuk kebutuhan anak dampungan. Sehingga anak dampungan dapat memanfaatkan

program tersebut namun, keadaan yang terjadi tidak demikian. justru anak yang bukan dampingan dari KKS yang lebih banyak memanfaatkan program daripada anak dampingan itu sendiri.

f. Evaluasi Program

Salah satu cara dalam memecahkan masalah atau mengatasi hambatan yaitu melakukan evaluasi dengan cara refleksi diri. Evaluasi memang diperlukan dalam upaya mempertahankan hubungan kerjasama yang telah dilakukan. Dalam kaitannya kerjasama yang dilakukan oleh KKS dan masyarakat, ternyata KKS melakukan refleksi diri dengan evaluasi pada kurun waktu satu tahun sekali sebelum pembuatan *Program Design Document* (PDD) agar program yang akan dijalankan pada tahun berikutnya lebih baik daripada program sebelumnya. Kadangkala evaluasi juga dilakukan jika adanya program yang dikira menimbulkan suatu masalah baru lagi sehingga evaluasi perlu dilakukan secepatnya.

g. Kurangnya dukungan dari Pemerintah

Kurangnya dukungan dari Pemerintah merupakan salah satu faktor yang akan menghambat kesuksesan program yang akan dilakukan oleh KKS. Salah satu yang terjadi dari berjalannya kerjasama yang dilakukan oleh KKS dan Masyarakat yaitu kurangnya dukungan dari Pemerintah. Kurangnya dukungan tersebut dapat berupa dukungan dana maupun persyaratan administrasi dalam struktur Pemerintahan. Ketika suatu organisasi dan masyarakat memiliki semangat yang menggebu dalam upaya perbaikan masyarakatnya khususnya di bidang pendidikan, namun jika tidak adanya dukungan dari Pemerintah itu juga akan sulit untuk mencapainya.

IV. KESIMPULAN

Kemitraan pada dasarnya sangat diperlukan apabila Pemerintah kurang mampu dalam memberdayakan masyarakatnya khususnya dalam urusan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan bangsa sehingga perlunya pendidikan bagi semua orang. Sehingga diharapkan

semua anak dapat bersekolah dengan baik tanpa adanya gangguan yang membuat putus sekolah.

Dalam kaitannya Kemitraan, di Kelurahan Tandang terdapat LSM yaitu KKS yang bergerak dalam bidang perlindungan anak termasuk pendidikan. KKS memiliki 5 dampingan Desa/Keelurahan di Kota dan Kabupaten Semarang. Salah satu dampingan yang memiliki jumlah banyak yaitu Kelurahan Tandang karena banyaknya jumlah penduduk dan mayoritas berada dalam kemiskinan sehingga menyebabkan anak putus sekolah. Selain itu faktor lingkungan dan perkembangan jaman juga mempengaruhi anak putus sekolah di Kelurahan Tandang.

Dalam peranannya KKS melakukan kerjasama dengan masyarakat demi mewujudkan visi dan misinya. Terdapat beberapa masyarakat yang tergabung dalam kelompok kerjasama yaitu BMM, Pokja, dan KPAK. Dalam pelaksanaan program, anak dampingan lah yang menerima manfaat program tersebut. Dalam berjalannya kerjasama ternyata ada beberapa hal yang terjadi yaitu *Miss Communication*, Masyarakat yang kurang peduli, anak dampingan yang kurang aktif, kurangnya dukungan dari Pemerintah, pihak kerjasama yang belum komitmen, adanya rangkap jabatan dan adanya Evaluasi dengan program.

IV. SARAN

Dalam menjalankan kerjasama demi mencapai kesejahteraan anak di bidang pendidikan, seharusnya pihak-pihak yang bekerjasama harus menguatkan intern nya dahulu sehingga dalam menjalankan program yang ada di masyarakat akan berjalan dengan lancar. Selain itu adanya dukungan lebih dari Pemerintah sangat dibutuhkan dalam hubungan kerjasama untuk dapat mempercepat visi dan misi dari hubungan kerjasama tersebut.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Cresswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: ALFABETA.
- Edy, Pratikno. 2004. *Mengelola Dinamika Politik dan Sumber Daya Daerah*. Yogyakarta: JOGJA GLOBAL MEDIA.
- Eko, Sutoro. 2002. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Binarupa.
- Fitriyanto, Dwi Nur. 2014. *Pengaruh Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kepala Desa Terhadap Perencanaan Pembangunan Perekonomian Desa Tahun 20014*. Yogyakarta: UMY.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Imran, Ali. 2002. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Offset
- Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Yogyakarta: UGM.
- Linton, L. 1995. *Partnership Modal Ventura*. Jakarta: PT.IBEC.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mubyarto. 2004. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media Prisma.
- Mujiran, Paulus. 2002. *Pernik-Pernik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, Imam. 2014. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *Strategi Melakukan Riset (Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Bandung: ALFABETA.

- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta: Gava Media.
- Strahm, Rudolf H. 1999. *Kemiskinan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Memberdayakan Masyarakat*. Jakarta: Perencana Kencana Nusadwina.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Wibowo. 2011. *Budaya Organisasi Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Jakarta: Rajawali Pers.